

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Dasar

Farah Azifah¹, Katni Katni²

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

e-mail: farahazifah@gmail.com¹; katni@umpo.ac.id²

Abstrak: Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. Penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai media pengajaran modern, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa tingkat pendidikan dasar, menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapannya, serta strategis optimalisasi guru dan lembaga pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumen di tiga sekolah tingkat pendidikan dasar di Ponorogo. analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, display dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital di MI/SD efektif meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan Canva, Google Classroom, Kahoot!, Quizizz, dan Wordwall yang mendorong keterlibatan, kemandirian, serta kepercayaan diri siswa. Keberhasilan implementasi dipengaruhi kompetensi guru, dukungan sekolah, infrastruktur teknologi, dan keterlibatan orang tua. Hambatan utama meliputi keterbatasan perangkat, jaringan internet, rendahnya literasi digital guru, serta disiplin belajar siswa dalam penggunaan teknologi. Optimalisasi pembelajaran digital perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum berbasis digital, penyediaan sarana teknologi yang memadai, serta pembangunan ekosistem pembelajaran kolaboratif antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar pembelajaran lebih optimal.

Kata Kunci: *Pembelajaran Digital, Motivasi Belajar, Evaluasi, Teknologi Pendidikan*

Abstract: *The development of digital technology has brought significant changes in the world of education, especially at the Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary school) and elementary school levels. This research is important because digital-based learning not only functions as a modern teaching medium but also has the potential to continuously increase student learning motivation. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of digital learning on the learning motivation of elementary school students, analyze the supporting and inhibiting factors of its implementation, and optimize strategies for teachers and elementary school institutions. This study uses a qualitative case study approach through observation, in-depth interviews, and document analysis in three elementary schools in Ponorogo. The analysis includes data collection, data*

reduction, display, and data verification. The results show that digital-based learning in MI/SD effectively increases student learning motivation through the use of Canva, Google Classroom, Kahoot!, Quizizz, and Wordwall which encourage student engagement, independence, and self-confidence. The success of implementation is influenced by teacher competence, school support, technological infrastructure, and parental involvement. The main obstacles include limited devices, internet networks, low teacher digital literacy, and student learning discipline in using technology. Optimizing digital learning needs to be done by strengthening teacher competencies, developing digital-based curricula, providing adequate technological facilities, and building a collaborative learning ecosystem between schools, teachers, students, and parents to optimize learning.

Keywords: *Digital Learning, Learning Motivation, Evaluation, Educational Technology*

A. PENDAHULUAN

Era digital telah membawa transformasi besar dalam sistem pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis digital memberikan ruang bagi siswa MI/SD untuk belajar secara mandiri sekaligus kolaboratif melalui media digital seperti *Google Classroom, Canva for Education, Kahoot, dan Quizizz*. Penerapan teknologi ini menjadi penting karena dapat membantu siswa meningkatkan motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, pandemi COVID-19 yang memaksa pembelajaran daring telah mempercepat integrasi teknologi dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia.

Meskipun berbagai media digital telah diterapkan di sekolah dasar, masih banyak tantangan yang dihadapi. Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang baik, sehingga pembelajaran sering kali belum optimal. Siswa MI/SD yang berada di daerah dengan keterbatasan akses internet juga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran digital. Akibatnya, motivasi belajar sebagian siswa menurun karena kendala teknis maupun kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran digital menjadi penting untuk menilai sejauh mana media digital mampu memotivasi siswa serta bagaimana penggunaannya dapat dioptimalkan di lingkungan sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran digital berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Misalnya, Fajri et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi *Canva* dalam pembelajaran SD mampu

meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Sementara Mulyana & Ariannor (2024) menemukan bahwa penggunaan media berbasis web dalam pembelajaran agama Islam dapat memperkuat minat belajar dan pemahaman konsep. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu aplikasi atau konteks mata pelajaran tertentu. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengevaluasi secara umum pengaruh pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa MI/SD, mencakup berbagai platform dan situasi pembelajaran nyata di sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengevaluasi pengaruh penerapan pembelajaran berbasis digital terhadap motivasi belajar siswa tingkat pendidikan dasar. 2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi pembelajaran digital di sekolah dasar. 3) Menganalisis strategi optimalisasi pembelajaran digital guna meningkatkan motivasi belajar siswa tingkat pendidikan dasar

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Katni, 2022), dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran berbasis digital dapat memengaruhi motivasi belajar siswa MI/SD. Jenis penelitian ini adalah studi evaluatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan dan menafsirkan data di lapangan (Ridha, A. R., Azizah, S. N., & Arsinta, 2025). Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa di tiga sekolah dasar di Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi hasil pembelajaran digital seperti tugas siswa, catatan guru, dan hasil evaluasi belajar (Prayogi, A., Katni, K., Laksana, S. D., & Apriyani, 2023). Data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nafisah, N., Makki, M., & Jiwandono, 2022). Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumen pembelajaran untuk memastikan validitas temuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dampak penerapan pembelajaran berbasis digital terhadap motivasi belajar siswa MI/SD

Hasil observasi di tiga sekolah dasar yakni di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simo Jenangan, SD Muhammadiyah Terpadu dan SDN @ Ronowijayan Ponorogo menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara konsisten dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika pembelajaran menggunakan aplikasi seperti *Canva*, *Google Classroom*, dan *Kahoot*. Mereka menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan berdiskusi secara daring maupun luring. Hal ini selaras dengan temuan Fajri et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan partisipasi aktif siswa di tingkat sekolah dasar.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan adaptif. Guru dapat memantau progres belajar siswa secara langsung melalui sistem daring dan memberikan umpan balik cepat. Namun, sebagian guru mengakui masih menghadapi kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil serta keterbatasan perangkat digital di rumah siswa. Faktor-faktor ini menjadi variabel penting yang memengaruhi keberhasilan digital learning dalam meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Santoso & Yuliani (2023) bahwa infrastruktur digital berperan penting dalam menjaga keberlanjutan motivasi belajar siswa.

Dilihat dari sisi siswa, mereka menganggap pembelajaran digital memberikan pengalaman baru yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Fitur visual interaktif dan permainan edukatif membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Misalnya, saat menggunakan *Quizizz* dan *Wordwall*, siswa merasa seperti bermain sambil belajar, yang menumbuhkan motivasi intrinsik. Penelitian oleh Mulyana & Ariannor (2024) juga mendukung temuan ini, bahwa integrasi media digital berbasis game efektif meningkatkan minat dan kesenangan belajar siswa SD.

Analisis dokumen hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata setelah penerapan pembelajaran digital. Kenaikan ini tidak hanya disebabkan oleh pemahaman materi, tetapi juga oleh peningkatan motivasi dan partisipasi. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, lebih sering bertanya, dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran digital memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar di jenjang MI/SD, sejalan

dengan penelitian oleh Hidayat & Fitriani (2022) yang menekankan bahwa digital learning mampu memperkuat keterlibatan emosional dan kognitif siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, karena selaras dengan teori *Self-Determination* oleh Deci & Ryan (2000) yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam membangun motivasi intrinsik. Media digital menyediakan ruang eksplorasi yang lebih luas, memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dan mengontrol proses belajarnya.

Secara teoritis, motivasi belajar siswa meningkat karena adanya penguatan melalui *visual engagement* dan *gamifikasi*. Platform seperti *Kahoot!* dan *Quizizz* mendukung prinsip *behavioral reinforcement*, di mana penghargaan visual dan skor tinggi menjadi stimulus eksternal yang mendorong semangat belajar. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Adi & Prasetyo (2023) yang menemukan bahwa gamifikasi dalam pembelajaran digital meningkatkan fokus dan motivasi siswa sekolah dasar hingga 40%.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi pembelajaran digital di sekolah dasar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran digital adalah dukungan sekolah dan guru dalam menyediakan fasilitas serta menciptakan suasana belajar yang positif. Sekolah yang memiliki laboratorium komputer, jaringan internet stabil, dan dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran menunjukkan hasil motivasi belajar siswa yang lebih tinggi. Guru yang proaktif memanfaatkan teknologi pembelajaran mampu menarik minat siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif (Rahmawati, T., & Firmansyah, 2023).

Selain faktor internal sekolah, dukungan orang tua juga memainkan peran penting. Data observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapat dukungan dari orang tua dalam bentuk pendampingan, penyediaan perangkat, dan motivasi belajar di rumah, memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Susanti et al. (2022) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring berdampak langsung pada peningkatan semangat belajar siswa sekolah dasar.

Di sisi lain, hambatan utama dalam implementasi pembelajaran digital adalah keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital guru. Beberapa guru di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Simo Jenangan Ponorogo masih mengalami kesulitan dalam menggunakan platform digital, khususnya dalam mendesain

media pembelajaran interaktif. Hambatan lain muncul dari aspek jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat siswa yang terbatas. Penelitian oleh Wulandari, E., & Pertiwi (2023) menunjukkan bahwa disparitas akses teknologi menjadi tantangan besar bagi sekolah dasar di wilayah non-perkotaan.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah motivasi dan disiplin diri siswa dalam mengikuti pembelajaran digital. Karena pembelajaran digital memberikan keleluasaan, beberapa siswa cenderung terdistraksi oleh penggunaan perangkat untuk hiburan. Guru perlu menerapkan strategi pengawasan dan pendekatan pedagogis yang mampu menjaga fokus belajar siswa. Menurut penelitian Nisa, R., & Hamzah (2021), faktor pengendalian diri dan keterlibatan guru dalam pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap konsistensi motivasi belajar anak usia sekolah dasar.

Peningkatan motivasi tidak dapat dilepaskan dari kesiapan guru dan sarana teknologi. Guru yang memiliki literasi digital baik lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Jika tidak, siswa cenderung kehilangan fokus dan motivasi. Hal ini sejalan dengan temuan Ningsih (2021) bahwa kompetensi digital guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar.

Penerapan pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa tingkat pendidikan dasar secara umum, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada dukungan lingkungan belajar, ketersediaan perangkat, serta kemampuan guru dalam mengelola media digital secara kreatif. Upaya berkelanjutan dalam pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, dan integrasi teknologi secara kontekstual menjadi langkah penting untuk mempertahankan motivasi belajar siswa di era digital.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran digital tidak hanya berasal dari teknologi itu sendiri, tetapi juga dari sistem ekosistem pendidikan yang melibatkan guru, sekolah, dan keluarga. Dalam teori ekologi pendidikan oleh Bronfenbrenner (1979), keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan mikro (keluarga dan sekolah) dan makro (kebijakan pendidikan dan teknologi). Hal ini terbukti relevan dalam konteks penerapan pembelajaran digital di MI/SD.

Faktor penghambat yang bersifat struktural seperti keterbatasan infrastruktur digital membutuhkan intervensi kebijakan pendidikan. Pemerintah dan pihak sekolah perlu memastikan pemerataan akses teknologi dan pelatihan digital bagi guru. Studi oleh Handayani, S., & Yulita (2023) menyatakan bahwa pelatihan guru secara berkelanjutan memiliki kontribusi signifikan terhadap

kesiapan sekolah dasar dalam menerapkan digital learning yang efektif dan berkelanjutan.

Dianalisis dari sisi pedagogis, guru berperan penting dalam menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan pendekatan humanistik. Pembelajaran digital yang berhasil adalah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan sosial emosional dalam aktivitas digital siswa. Hal ini diperkuat oleh teori *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* oleh Mishra, P., & Koehler (2006) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran.

Implementasi pembelajaran digital di MI/SD dapat berjalan efektif apabila terdapat sinergi antara faktor pendukung (kompetensi guru, dukungan sekolah, dan partisipasi orang tua) serta upaya mitigasi terhadap hambatan (infrastruktur, akses, dan disiplin belajar siswa). Evaluasi berkelanjutan terhadap faktor-faktor ini diperlukan untuk menjamin pembelajaran digital yang tidak hanya efisien secara teknologi, tetapi juga bermakna secara pedagogis.

Strategi optimalisasi pembelajaran digital guna meningkatkan motivasi belajar siswa tingkat pendidikan dasar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar guru menyatakan perlunya strategi pembelajaran digital yang terencana dan adaptif agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Pembelajaran digital yang sukses tidak hanya bergantung pada ketersediaan media, tetapi juga pada perencanaan pembelajaran yang kreatif dan berbasis kebutuhan siswa. Misalnya, penggunaan *Google Classroom* untuk penugasan, *Canva* untuk proyek kreatif, dan *Kahoot!* untuk evaluasi dapat dikombinasikan dalam satu alur pembelajaran terpadu. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan (Rahman, A., & Putri, 2024).

Faktor penting lain yang ditemukan adalah perlunya pelatihan literasi digital guru secara berkelanjutan. Sebagian besar Banyak guru di MI Muhammadiyah Simo Jenangan, SDN 2 Ronowijayan dan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo merasa kurang percaya diri dalam mengembangkan media digital inovatif. Oleh karena itu, pelatihan berbasis praktik langsung (workshop, mentoring, dan komunitas belajar) sangat dibutuhkan. Menurut penelitian oleh Indrawati, D., & Fadhilah (2023), peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan langsung mampu memperbaiki kualitas pembelajaran digital hingga 65% dalam satu semester.

Selain aspek guru, hasil penelitian menunjukkan pentingnya peran orang tua dan komunitas sekolah dalam mendukung pembelajaran digital. Siswa yang mendapatkan dukungan lingkungan belajar di rumah – seperti jadwal belajar teratur dan pengawasan penggunaan gawai – menunjukkan motivasi belajar lebih tinggi. Penelitian (Prasetyo & Marlina 2022) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua berperan sebagai mediator antara penerapan teknologi dan hasil belajar anak sekolah dasar.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan digital learning dengan baik memiliki kebijakan internal yang mendukung transformasi digital. Misalnya, sekolah menerapkan jadwal blended learning, menyediakan akun pembelajaran digital untuk semua siswa, dan mendorong inovasi guru dalam membuat konten digital. Kebijakan seperti ini menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan, sesuai dengan temuan Lestari, R., & Nurhayati (2023) bahwa sekolah yang memiliki visi digitalisasi pendidikan cenderung menghasilkan siswa dengan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Strategis pertama adalah penguatan kompetensi digital guru. Guru perlu menguasai prinsip dasar desain pembelajaran digital, penggunaan platform pembelajaran, serta evaluasi berbasis teknologi. Menurut teori *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, keseimbangan antara aspek teknologi, pedagogik, dan konten merupakan kunci keberhasilan pembelajaran digital (Mishra, P., & Koehler, 2006).

Strategi berikutnya, pengembangan kurikulum berbasis digital learning di MI/SD. Kurikulum perlu dirancang secara kontekstual agar teknologi menjadi sarana, bukan tujuan pembelajaran. Setiap mata pelajaran dapat mengintegrasikan media digital yang sesuai karakteristiknya, misalnya video interaktif untuk sains, atau *Canva* untuk proyek literasi visual. Menurut Sari & Hidayah (2024), integrasi kurikulum digital meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata dan memperkuat motivasi belajar.

Strategi optimalisasi berikutnya adalah membangun ekosistem digital yang kolaboratif, melibatkan sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi ini penting untuk menjaga keberlanjutan penggunaan teknologi dan memastikan siswa tetap fokus belajar. Penelitian Supriyanto & Adinda (2023) menunjukkan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan meningkatkan efektivitas implementasi digital learning hingga 70%.

Strategi optimalisasi pembelajaran digital harus dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum adaptif, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Ketiga aspek ini

menjadi dasar bagi terciptanya pembelajaran digital yang bermakna, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa MI/SD secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis digital di tingkat MI/SD memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dan platform digital seperti Canva, Google Classroom, Kahoot!, Quizizz, dan Wordwall mampu meningkatkan keterlibatan, partisipasi aktif, rasa percaya diri, serta kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran digital juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta terdorong untuk belajar secara aktif baik secara individu maupun kolaboratif. Peningkatan motivasi belajar tersebut turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Keberhasilan implementasi pembelajaran digital dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kompetensi digital guru, dukungan sekolah, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar siswa di rumah. Sebaliknya, hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat dan jaringan internet, rendahnya literasi digital sebagian guru, serta kurangnya disiplin belajar siswa dalam penggunaan teknologi.

Optimalisasi pembelajaran digital perlu dilakukan melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum berbasis digital, penyediaan sarana teknologi yang memadai, serta pembangunan ekosistem pembelajaran kolaboratif antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar pembelajaran digital dapat berlangsung efektif, bermakna, dan berkelanjutan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI/SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R., & Prasetyo, B. (2023). Gamifikasi dalam pembelajaran digital untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 101–112.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Fajri, N., Harpiani, S., Resa, A., & M.I., A. (2025). Transformasi Pembelajaran Guru SD Melalui Integrasi Canva. *Jurnal Abdimas Indonesia*.
- Handayani, S., & Yulita, F. (2023). Pelatihan literasi digital bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 8(1), 23–35.
- Hidayat, A., & Fitriani, N. (2022). Dampak pembelajaran digital terhadap motivasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(3), 155–168.
- Indrawati, D., & Fadhilah, N. (2023). Pengaruh pelatihan digital terhadap kinerja guru SD. *Jurnal Edutech*, 9(2), 54–66.
- Katni, K. S. S. A. M. (2022). Islamic Teaching and Learning Model for Autistic Children in Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur’an Ponorogo. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), 82–93.
- Lestari, R., & Nurhayati, E. (2023). Kebijakan digitalisasi sekolah dasar dan dampaknya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(4), 301–314.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Mulyana, M. I., & Ariannor, W. (2024). Media berbasis web untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam SD. *Al-Ulum*. 9(2), 45–5.
- Nafisah, N., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2022). Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid-19 di SDN Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1340–1345.
- Nisa, R., & Hamzah, A. (2021). Disiplin belajar siswa SD dalam konteks pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 190–203.
- Prasetyo, D., & Marlina, E. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar digital siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 5(2), 78–89.

- Prayogi, A., Katni, K., Laksana, S. D., & Apriyani, Y. (2023). PERSEPSI DAN MINAT SISWA SLBN WIRADESA PEKALONGAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN DI PTKIN. *Al-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1).
- Rahman, A., & Putri, D. (2024). Strategi pembelajaran digital berbasis integratif di SD. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 10(1), 33–47.
- Rahmawati, T., & Firmansyah, R. (2023). Pengaruh dukungan sekolah terhadap motivasi belajar digital siswa. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 11(2), 101–118.
- Ridha, A. R., Azizah, S. N., & Arsinta, A. (2025). Studi Evaluatif terhadap Alat Ukur Validitas dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 158–168.
- Santoso, A., & Yuliani, P. (2023). Keterkaitan infrastruktur teknologi dengan keberhasilan e-learning SD. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 8 (1), 15–25.
- Sari, D., & Hidayah, F. (2024). Integrasi kurikulum digital dalam pembelajaran dasar. *Jurnal Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, 14(2), 77–90.
- Supriyanto, B., & Adinda, N. (2023). Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam implementasi pembelajaran digital SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 125–139.
- Susanti, M., Wahyudi, S., & Rini, L. (2022). Dampak keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar digital siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 6(3), 211–225.
- Wulandari, E., & Pertiwi, I. (2023). Analisis hambatan pembelajaran digital di sekolah dasar daerah rural. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 9(4), 188–200.